

Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah

Devi Erlistiana, Nur Nawangsih, Farchan Abdul Aziz, Sri Yulianti, Farid Setiawan
Universitas Ahmad Dahlan

devi1911331043@webmail.uad.ac.id, nur1900331038@webmail.uad.a.id,
azizfarhan533@gmail.com, sri1911331035@webmail.uad.ac.id,
farid.setiawan@pi.uad.ac.id

Abstract: *In the current era of globalization, the curriculum is increasingly needed by all elements of society. This can be started in human resources since they were young to human resources who have aged. Intelligence is the intelligence possessed by a person. A person's intelligence grows from within each individual starting from heredity to one's patience in exploring a science seriously. Every human being is required to study at least from elementary to high school /vocational school. In the world of education, various components will be found to support each element so that it can run, one of which is the curriculum. This article will review the application to support the formation of curriculum designs in accordance with current developments, which aims to develop quality and existence, especially in the scope of education.*

Keywords: *Intelligence, Curriculum*

Abstrak: *Pada masa globalisasi saat ini kurikulum semakin dibutuhkan oleh seluruh elemen masyarakat. Hal ini dapat dimulai pada sumber daya manusia sejak masih muda hingga sumber daya manusia yang telah berumur. Intelegensi merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang. Kecerdasan seseorang tumbuh dari dalam diri setiap individu mulai dari factor keturunan hingga ketelatenan seseorang dalam mendalami suatu ilmu pengetahuan dengan sungguh-sungguh. Setiap insan manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu minimal sejak SD hingga SMA/SMK. Di dalam dunia pendidikan akan ditemukan bermacam komponen untuk mendukung supaya setiap elemen dapat berjalan salah satunya yaitu kurikulum. Artikel ini akan mengulas penerapan untuk mendukung pembentukan rancangan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, yang mana bertujuan untuk mengembangkan kualitas dan eksistensi khususnya dalam lingkup pendidikan.*

Kata Kunci: *Intelegensi, Kurikulum.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana pembentukan karakter, penanaman nilai moral, proses menambah pengetahuan dan pemenuhan kebutuhan masa depan. Indonesia sendiri sudah melaksanakan pendidikan baik itu formal maupun nonformal. Dalam pelaksanaannya, pendidikan formal terikat

terhadap sebuah pegangan atau acuan. Berbeda dengan pendidikan nonformal yang bersifat fleksibel menyesuaikan lembaga pelaksanaannya.

Berbicara tentang pendidikan, tidak lepas dari sebuah proses yang didalamnya ada sebuah acuan sebagai titik ukur berjalannya suatu pendidikan. Arahan yang digunakan tersebut sering di sebut dengan istilah kurikulum pendidikan. Kurikulum adalah kumpulan program terencana secara sistematis dari pendidikan yang didalamnya mengupas tentang macam-macam bahan pembelajaran dan program target dari pendidikan sebagai pengalaman belajar, di susun berdasarkan aturan yang berlaku kemudian dijaikan pegangan di dalam pembelajaran oleh para guru dan siswa sehingga dapat meraih tujuan.¹

Zaman yang selalu berubah dari waktu ke waktu menyebabkan perbedaan tingkah laku dan perilaku manusia. Manusia selalu mendinamiskan diri terhadap perkembangan yang ada. Terutama kaitannya dengan kemajuan teknologi. Hal demikian mengubah juga sistem pendidikan yang diberlakukan. Inovasi yang dikembangkan adalah respon terhadap manusia yang ada dengan harapan pendidikan terlaksana secara tepat dan relevan. Sistem pendidikan yang diaplikasikan perlu mengkaji bagaimana metode dan strategi pembelajaran yang ada dengan memperhatikan tujuan pembelajaran. Selain itu, keberlangsungan pendidikan yang diterapkann juga memperhatikan bagaimana seorang peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga memiliki dan memahami jati dirinya.²

Pengertian kurikulum telah dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 1989. Penjelasan kurikulum yang termuat dalam Bab I Pasal 1 yaitu “sebuah perangkat peraturan dan perencanaan yang berkaitan dengan isi serta materi pembelajaran kemudian juga membahas metode atau pedoman pelaksanaan pembelajaran”.³ Adanya kurikulum memudahkan jalannya pendidikan yang ada di Indonesia. Sehingga tidak heran sejak awal kemerdekaan Indonesia telah menyusun panduan untuk dijadikan acuan dalam proses pendidikan.

Keberadaan kurikulum menjadi sangat penting karena dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dalam penyusunannya melibatkan berbagai kalangan ahli diantaranya para pemikir baik dari segi filsafat, psikologi, IPTEK, maupun budaya⁴. Tujuannya, agar pedoman pelaksanaan pembelajaran tidak salah apabila diterapkan di Indonesia. Semua ahli tersebut akan mampu membuat sebuah tuntunan yang tersusun dalam sebuah kurikulum dengan harapan mampu terimplementasikan secara tepat dalam dunia pendidikan. Terbentuknya sebuah kurikulum harus

¹Tedjo Narsoyo Reksoatmadjo, 'Paradigma Pendidikan Demokratis' (Bandung: Refika Aditama, 2010).

² C Andran, 'Sistem Pendidikan. Retrieved February 4, 2019', 2014.

³ Perencanaan Dakir, 'Pengembangan Kurikulum, PT', *Rineka Cipta*, 2004.

⁴ Ima Frima Fatimah, 'Strategi Inovasi Kurikulum', *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2.1 (2021), 16-30.

terimplementasi dalam lembaga pendidikan dan bukan hanya menjadi sebuah wacana agar pendidikan mampu berjalan dengan semestinya sesuai dengan arahan para ahli. Dengan demikian, juga diperlukan adanya arahan dan bimbingan dari guru, kepala sekolah, maupun seluruh tokoh yang bersangkutan dengan pendidikan.⁵

Dari sejarah yang tercatat, Indonesia telah mengalami banyak kali perubahan kurikulum pendidikan. Ini membuktikan adanya perhatian para pelaku pendidikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan. Babak pertama adanya kurikulum di mulai dari tahun 1945 yang kemudian baru terimplementasi di tahun 1947. Dilanjutkan dengan perubahan di tahun berikutnya yaitu pada tahun 1952, lalu di waktu berikutnya secara berkala mengalami penyesuaian yaitu tahun 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013. Proses ini menyelaraskan adanya perkembangan yang terjadi dengan realita pendidikan yang ada. Kedinamisan kurikulum nasional merupakan sifat yang selalu ada karena pelaku pendidikan yang juga selalu dinamis menyesuaikan perkembangan zaman.⁶ Setiap periode kurikulum yang ada pun memiliki ciri khas yang berbeda-beda dan selalu mengalami pembaharuan.

Dalam UUSPN nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menerangkan makna dari tujuan pendidikan yaitu "Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Tujuan pendidikan ini menjadi acuan juga bagi pelaksana pendidikan agar keberhasilan yang di capai dapat di rancang sedemikian rupa melalui penyusunan kurikulum dan implementasinya.

Tujuan pendidikan sebagai latar belakang pembentukan dan penyusunan kurikulum tidak keluar dari peraturan Undang-Undang 1945 dan Pancasila sebagai dasar negara. Sehingga tidak ada kontradiksi antara pendidikan dengan pemerintah. Selain itu, menurut Dedi Dwigantama dari waktu ke waktu pendidikan yang beracuan terhadap kurikulum juga tidak berbeda jauh dari implementasi sebelumnya karena dasar yang digunakan sama. Hanya saja ada sedikit perubahan tertentu sebagai reaksi perubahan zaman yang terjadi.

Penelitian di SMP N 3 Wanareja dilakukan karena sekolah menengah atas ini merupakan salah satu sekolah di Indonesia yang menerapkan kurikulum 2013. Selain kurtilas, sekolah tersebut juga menerapkan kurikulum KTSP. Disini kurikulum 2013 telah ditetapkan sejak

⁵ Dede Rosyada, 'Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan', 2004.

⁶ Fitri Wahyuni, 'Kurikulum Dari Masa Ke Masa', *Jurnal, Al-Adabiya*, 10.2 (2015).

diberlakukannya kurikulum tersebut di jajaran pendidikan Indonesia. Namun, karena pertimbangan yang ada akhirnya penerapan kurikulum KTSP juga diterapkan di jenjang tertentu. Diberlakukannya kurikulum tersebut telah di kondisikan oleh kepala sekolah SMP N 3 Wanareja. Penyesuaian kurikulum di desain secara bertahap, hal ini demi mendukung kinerja guru supaya tetap efektif dan efisien. Di SMP Negeri 3 Wanareja ini prosesnya pun disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, maka tidak secara tiba-tiba kurikulum 2013 diterapkan melainkan secara bertahap. Hal-hal demikian perlu di kaji guna mengetahui keselarasan bagaimana penyesuaian yang dilakukan oleh instansi terhadap perubahan kurikulum bersifat dinamis salah satunya di sekolah yang dituju.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan metode kualitatif, studi pustaka, dan observasi. Studi pustaka di ambil dari sumber-sumber beberapa referensi buku dan artikel. Kemudian selain menggunakan studi pustaka, artikel ini juga mengumpulkan data dengan melakukan observasi, yaitu peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan yang dituju. Hasil observasi peneliti memperoleh data akurat dari subjek yang dituju. Dari kegiatan yang telah dilakukan, kemudian dianalisa menggunakan pemahaman terhadap berbagai studi pustaka yang telah di dapat yakni menggunakan teknis analisis kualitatif. Hasilnya adalah kelengkapan informasi secara teori dan juga dalam praktik di salah satu sekolah yang dianalisa. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif bertujuan untuk mendapatkan hasil yang faktual, detail, dan spesifik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pengertian Intelegensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, makna kata intelegensi yaitu kecerdasan. Selain itu, dapat pula diartikan sebagai daya atau kemampuan sebagai reaksi untuk menyesuaikan dengan efektif dan sesuai dalam upaya merespon hal-hal baru berupa pengalaman atau pengetahuan lalu menciptakan konsep yang terbaru agar tepat diterapkan dalam masa yang ada.

Menurut beberapa tokoh, salah satunya yaitu Sumantri. Beliau menerangkan bahwa intelegensi merupakan potensi universal seorang individu untuk mencari solusi dari suatu masalah secara cepat, mudah, dan tepat. Seorang individu dinyatakan mempunyai tindakan intelegen yaitu ketika dia mempunyai potensi dalam mengerti berbagai hal *urgent* mengenai keadaan yang hendak ditemui, kemudian bisa menyumbangkan solusi yang lebih unggul daripada yang sebelumnya.

Kemudian pengertian intelegensi menurut tokoh lainnya yakni Jensen beliau menjelaskan intelegensi apabila kepandaian diturun temurunkan lalu memiliki dampak kepada yang diturunkan

terhadap kepandaian sebanyak 80%, kemudian menurut pakar perkembangan menyatakan apabila dampak factor lahir pada kepandaian yakni 50%. Versi seseorang dalam menghadapi problematika dalam kehidupan, pembiasaan individu kepada keadaan kerja lalu keadaan sekitar adalah faktor-faktor kepandaian yang *urgent* dan tak terhingga bagi tes kepandaian mutlak yang difungsikan bagi Jensen.⁷

Intelegensi memiliki kata lain yaitu kecerdasan, dapat dijelaskan menjadi dua tingkatan komponen pada umumnya yaitu kecerdasan menjadi sebuah potensi yang bertujuan agar dapat mengerti sebuah informasi sehingga membentuk kemampuan dan kesadaran. Kecerdasan atau intelegensi dapat dikatakan untuk mengolah pengetahuan maka setiap problematika yang dihadapi akan ditemukan solusinya, maka dari itu informasi akan bertambah.⁸

Dalam teori atau sumber dari intelegensi salah satunya teori dari Thorndike yang mana kemudian disebut sebagai Teori Thronidike, menyampaikan apabila kecerdasan dibagi menjadi bermacam potensi spesifik yang diwujudkan dalam bentuk tindakan intelegensi. Kajian ini memfokuskan pada kesatuan mulai dari beberapa komponen kecerdasan maka pendekatan-pendekatannya lebih terfokus pada alur perjalanan. Teori ini pun mencoba untuk memahami dengan cara terpadu keterkaitan antara kecerdasan dan lingkup dalam individu, kecerdasan dan lingkup luar individu, kemudian kecerdasan dan lika-liku kehidupan⁹.

Dari berbagai penjelasan di atas, kaitannya dengan kurikulum di Indonesia, intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyesuaikan dengan cepat terhadap perkembangan zaman. Penyesuaian yang dilakukan merupakan upaya perbaikan berbagai konsep dan pedoman pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Hal ini dilakukan agar pendidikan yang manusia dapatkan relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang ada. Sehingga, kedepannya manusia-manusia yang terbentuk dari proses pendidikan adalah bibit unggulan sesuai kebutuhan mendatang.

B. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Seiring perkembangan zaman, Indonesia sudah banyak mengalami perubahan kurikulum karena penyesuaian zaman dan kebutuhan yang berbeda-beda dari waktu ke waktu terutama dari

⁷ Sri Haryati, 'Pengembangan Intelegensi Majemuk Dalam Proses Pembelajaran', *Ragam*, 14.2 (2014).

⁸ Nur Uyun, Ina Magdalena, and Zahra Maulida, 'Definisi Sejarah Teori Intelegensi', *Jurnal Sosial Teknologi*, 1.10 (2021), 1-145.

⁹ Haryati.

segi kebutuhan generasi yang di bentuk. Perubahan terhadap kurikulum selalu terjadi dan memang sudah menjadi keniscayaan yang tidak mampu untuk dihindari yang dalam hal ini disebabkan karena keadaan pendidikan yang bersifat dinamis. Sama halnya dengan keadaan masyarakat yang selalu berubah, maka pendidikan terutama kurikulum pun berubah. Jika suatu keadaan masyarakat dalam hal politik, kebiasaan, kebutuhan, dan IPTEKnya berubah maka kurikulum perlu ikut berubah dan menyesuaikan perkembangannya. Hal perlu adanya agar output yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga kedudukan dan fungsi pendidikan bagi masyarakat mampu secara maksimal untuk masyarakat manfaatkan di kemudian hari. Dalam proses perubahannya, perlu mengikutsertakan berbagai belah pihak seperti pemerintah, kepala sekolah, para tenaga pendidikan, serta para pemerhati pendidikan agar tida salah dalam pengambilan keputusan.

Pada tahun 1945, kurikulum telah mewarnai pendidikan di Indonesia sehingga dalam sejarahnya sudah mengalami banyak penyempurnaan dan pembaharuan. Hal ini dilakukan dengan latar belakang adanya berbagai kemajuan baik itu di bidang teknologi maupun berbagai kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan dalam lingkup pendidikan. Dari proses yang dialami, kurikulum selalu menuju penyempurnaan hingga pada tahun 2021 kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013. Penerapan KURTIKAS ini di anggap memang sesuai dengan kondisi bangsa Indonesia saat ini.¹⁰

Sejarah mencatat adanya kurikulum dalam lingkup nasional dengan istilah "Rencana Pelajaran 1947" atau "Rentjana Pelajaran 1947" yang pada saat itu berlaku sejak tahun 1947 dengan ciri khas dan penerapan yang sesuai terhadap kebutuhan masyarakat. Selain sebutan "Rencana Pelajaran 1947", kurikulum pada masa itu juga diistilahkan dalam bahasa Belanda dengan "*leen plan*". Dalam penerapannya, pendidikan memiliki pergeseran arah pada waktu itu yang lebih terwarnai politis dan orientasi yang sebelumnya terarah pada Belanda menuju kebutuhan nasional. Selain itu, pendidikan dalam kurikulum ini berasaskan Pancasila. Pelaksanaan kurikulum "Rencana Pelajarn 1947" baru berjalan pada tahun 1950¹¹. Sehingga beberapa sejarawan menjelaskan bahwa awal mula sejarah perkembangan kurikulum adalah sejak tahun 1950. Didalamnya mengandung dua inti yaitu 1) daftar-daftar mapel atau mata pelajaran dan jam pelaksanaannya, 2) garis besar pelajarannya. Walaupun masih ada beberapa pengaruh dari kurikulum Belanda dan juga Jepang.

¹⁰ Alhamuddin, 'Sejarah Kurikulum di Indonesia', *Nur El-Islam*, 1.2 (2014), 49.

¹¹ Alhamuddin Alhamuddin, 'Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)', *Nur El-Islam*, 1.2, 48-58.

Kemudian ada perubahan kurikulum yang terjadi di tahun 1952 dengan sebutan “Rencana Pelajaran Terurai 1952” yaitu kurikulum yang pada penerapannya selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurikulum ini juga menerapkan bahwa dalam satu mata pelajaran akan disampaikan oleh satu orang pengajar dan ada kelas yang didalamnya khusus untuk membahas keterampilan. Pengaplikasian kurikulum di tahun 1952 mengalami pembaharuan dan kemajuan dari tahun sebelumnya menuju kurikulum yang memang sesuai kebutuhan masyarakat pada waktu itu.¹²

Setelah pemberlakuan kurikulum di atas, pada tahun 1964 kurikulum kembali berkembang yaitu berfokus terhadap beberapa konsep yang terkandung dalam “Pancawardhana”. Dimana dalam “Pancawadhana” ini menganggap bahwasanya seorang murid seharusnya terdidik dalam hal kekreatifannya seperti daya ciptanya, karyanya, karsanya, serta rasa dan moralnya. Setelah pemberlakuan kurikulum dengan titik fokus tersebut, pada tahun 1968 terdapat pembaharuan kurikulum yang didalamnya memiliki program “Kecakapan Khusus, Pengetahuan Dasar, dan Pembinaan Jiwa Pancasila. Tentu saja pemberlakuan kurikulum yang berbeda ini terbentuk sesuai dengan kebutuhan di masa itu.

Di tahun 1973, lagi-lagi kurikulum mengalami perubahan yang bertitiktuju terhadap tujuan. Tujuan-tujuan tersebut diantaranya ialah tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan intruksional umum serta tujuan intruksional khusus. Dan dua tahun kemudian, yaitu tahun 1975 terdapat perbaikan yang menuntun agar dalam pelaksanaan pembelajaran semua murid mampu mengikuti pembelajaran secara efektif dan efisien. Namun di lain sisi pengajarnya terlalu tersibukkan dengan pembuatan rincian-rincian dari setiap pembahasan pembelajaran. Serta di waktu inilah diterapkannya Pendidikan Moral Pancasila di dalam mata pembelajaran.

Setelah waktu yang cukup lama di tahun 1984 terdapat pembaharuan dengan istilah familiar yaitu Cara belajar Siswa Aktif (CBSA). Di sinilah konsep spiral teraplikasikan dalam penyampaian pembelajaran. Makna konsep ini yaitu luasnya materi ajar tergantung tingginya jenjang atau kelas dari murid itu sendiri. Sehingga ada kemajuan dari waktu ke waktu dari setiap jenjang. Sepuluh tahun kemudian, yaitu di taun 1994 kembali terjadi perkembangan kurikulum yang berefek terhadap sistem pembagian waktu pembelajaran yang sebelumnya di kenal dengan sistem semester

¹² Maimuna Ritonga, ‘Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi’, *Bina Gogik*, 5.2 (2018), 88.

menjadi catur wulan. Perubahan ini bertujuan agar arah pendidikan mampu membekali murid memiliki potensi dasar dalam menghadapi dunia pekerjaan. Dalam hal ini murid di gembleng karakternya sehingga mampu di terima dalam lingkungan pekerjaan nanti yang tentu saja memiliki skill positif.

Hingga tahun 2004, kurikulum menunjukkan lagi perbaikan dengan beberapa perbedaan. Keleluasaan pembelajaran dalam aktivitas murid dan guru dalam mengikuti pelajaran di kelas ditekankan pada waktu itu. Dimana model yang diterapkan adalah model kurikulum yang berbasis kompetensi. Tidak lama kemudian pada 2006 terdapat perbaikan model pembelajaran kembali. Istilah Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan atau lebih di kenal dengan KTSP mulai diterapkan sampai tahun 2013. Penerapan KTSP operasionalnya disesuaikan dengan sandar kompetensi dan kompetensi dasar hasil pengembangan Badan Standar Nasional Pendidikan atau BNSP. Penusunan dan pelaksanaannya tergantung masing-masing satuan pendidikan tersebut dan penyesuaiannya mengacu pada BNSP. Didalamnya juga memperhatikan potensi peserta didik serta potensi daerah masing-masing.

Adanya kurikulum 2013 memiliki jaminan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional karena penerapannya mengacu terhadap standar nasional pendidikan. Didalamnya mengandung standar isi, proses, pengelolaan, sarpras, pembiayaan, penilaian dan tenaga-tenaga pendidikan. Pengaplikasian kurikulum 2013 berpedoman terhadap "Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah"¹³. Adapun perbedaan terhadap kurikulum sebelum-sebelumnya adalah pada "Kompetensi Inti" atau penjabaran "Standar Kompetensi Lulusan". Didalamnya menggambarkan tentang perilaku, kemampuan dari segi pengetahuan serta keterampilan. KI-1 membahas Kompetensi Inti sikap spiritual, KI-2 menggambarkan Kompetensi Inti sikap sosial, KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan dan KI-4 sebagai penggambaran Kompetensi Inti keterampilan.¹⁴

Dari penjabaran diatas, memberikan gambaran bahwa kurikulum bersifat dinamis, selalu mengalami perubahan sebagai respon perubahan zaman. Indonesia tidak pernah diam melihat perubahan yang terjadi di ranah pendidikan. Hal demikian tidak dapat dihindari karena akan terjadi kesenjangan yang kurang baik

¹³ Otang Kurniaman and Eddy Noviana, 'Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.2 (2017), 389-96.

¹⁴ Nurul Ain and Maris Kurniawati, 'Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Nurul', *Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, 2012, 316-28.

dalam proses pendidikan apabila ada perbaikan panduan. Menerapkan kurikulum yang terbaru adalah jalan terbaik dalam menyesuaikan perkembangan zaman meskipun itu dilakukan dengan bertahap dan lama.

C. Pengaruh Perkembangan Zaman terhadap Kurikulum di Indonesia

Seiring dengan perkembangan zaman, dengan berbagai alasan dan rasionalisasi kurikulum Indonesia terus mengalami pergantian dari periode ke periode. Keberadaan kurikulum memberi pengaruh yang signifikan bagi kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Dalam perjalanan sejarah telah berulang kali mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, dan 2004, 2006 serta yang terbaru adalah kurikulum 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat¹⁵.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa seiring berjalannya waktu kurikulum di Indonesia telah diperbarui berulang kali, tentu saja hal ini merupakan tujuan pemerintah untuk memudahkan siswa dan guru dalam melangsungkan pembelajaran baik saat di sekolah atau saat berada di rumah. Setiap perubahan kurikulum yang terjadi tidak terlepas dari penyesuaian keadaan atau kondisi perkembangan zaman tiap periodenya. Sampai pada titik saat ini kurikulum pendidikan di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mengartikan bahwa SKL (standar kompetensi lulusan) menjadi sebuah realita yang berarti untuk mengukur ciri-ciri dan kualifikasi kriteria kelulusan setiap peserta didik yang berdasarkan keterampilan, sikap, dan pengetahuannya. Dalam penyusunan kurikulum 2013 berlandaskan Undang-Undang No. 20 tahun 2003.

Adanya perubahan kurikulum dari tahun ke tahun yang dilalui oleh bangsa Indonesia ini sendiri sangatlah dapat menjadi pembelajaran demi terciptanya perbaikan kurikulum yang optimal dan sesuai dengan perubahan dan perkembangan teknologi yang ada di era sekarang. Kurikulum merupakan jantungnya dunia pendidikan. Pada penerapannya kurikulum disini telah memiliki berbagai macam gagasan yang sangat baik dan tepat, misalnya pada kurikulum KTSP pada tahun 2006 pada pelaksanaannya kurikulum ini lebih menekankan pada pengajar, yang mana pengajar dapat dan mampu memunculkan gagasan dan cara pembelajaran baru yang

¹⁵ Syamsul Bahri, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017), 15-34.

menarik dan menyenangkan, sehingga keterlibatan keaktifan siswa itu ada walaupun sedikit, sehingga disini kurang menunjukkan karakter yang dimiliki masing-masing siswa, kurang memahami apa yang dapat menjadi kelebihan ataupun kekurangan yang dimiliki siswa secara menyeluruh. Sehingga dilaksanakan lagi perbaikan kurikulum yang sampai saat ini masih dilaksanakan yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini menuntut siswa agar dapat mengembangkan keahlian, gagasan, kemampuan dan potensi yang dimiliki, sehingga lebih menciptakan siswa yang aktif dan mandiri, yang mana dalam proses pelaksanaan pada kurikulum 2013 itu sendiri lebih condong terhadap kaitannya pada kehidupan sehari-hari yang sering dialami oleh siswa tersebut, baik itu pengalaman kehidupan sehari-hari di rumah, disekolah, dilingkungan teman bermainnya, dan sebagainya. Selain itu, pada masing-masing bidang studi yang ada dari matematika, IPS, PPKN, IPA, dan yang lain itu seperti digabungkan dan diangkut pautkan pada satu bidang studi yaitu Tematik, yang mana pada kenyataannya pada pelajaran tematik tersebut langsung mengambil contoh secara nyata sesuai realita yang dialami di kehidupan masing-masing siswa, sehingga dapat menumbuhkan jati diri siswa dan juga menjadikan siswa lebih berkarakter.¹⁶

Berdasarkan perkembangan zaman di Indonesia sangat berpengaruh pada cara berfikir setiap guru pendidik. Mulanya dapat diamati dari saat dahulu pola berfikir guru pendidik bersifat tradisional ataupun kuno yakni berpacu pada metode-metode atau strategi yang hampir dapat dikatakan cara tersebut monoton, namun saat ini seiring berkembangnya zaman pola fikir guru pendidik pun mulai berubah menjadi modern yakni berjalan pada arah digitalisasi. Kondisi tersebut berjalan karena globalisasi telah mengubah tatanan dunia, menjadikan segala hal menjadi berbasis internet dan teknologi hal ini pun sangat berpengaruh pada dunia pendidikan khususnya di Indonesia.

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan agar peserta didik mempunyai kemampuan untuk menginternalisasi nilai atau hidup sesuai dengan norma-norma masyarakat dan juga memberikan pengalaman agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat mereka. Di dalam kurikulum 2013 terdapat banyak sekali gagasan yang ditemukan, yang pasti tentunya juga sudah dicermati dan ditelusuri secara terencana dan melalui berbagai tahapan yang sangat detail oleh beberapa pakar pendidikan di Indonesia, yang tentunya juga dalam

¹⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008).

pembaharuan kurikulum 2013 ini tentu saja terdapat kelebihan dan kekurangan yang telah dirasakan. Akan tetapi zaman akan terus berubah, niat dari proses perbaikan kurikulum terus dikembangkan dan kekurangan yang terjadi pada penerapan kurikulum sebelumnya dapat dijadikan acuan atau pembelajaran untuk ke depannya. Sehingga seluruh aspek baik dari siswa, guru, orang tua, pihak sekolah, maupun pemerintah harus turut dapat belajar sama-sama memperbaiki apa yang menjadi kekurangan pada kurikulum sehingga proses pembelajaran dan pendidikan dapat menjadi optimal dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional¹⁷. Demikian perlu adanya karena dalam pendidikan, semua pihak memiliki keterikatan yang secara langsung atau tidak memberikan pengaruh besar terhadap keberlangsungan pendidikan.

D. Penerapan Kurikulum di SMP Negeri 3 Wanareja

Kurikulum dalam sebuah dunia pendidikan sangatlah penting sebagai sebuah pedoman dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah bagi kepala sekolah, guru, pengawas, orang tua, dan siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pun selalu memperhatikan pemberlakuan kurikulum setiap saatnya. Seluruh lembaga pendidikan menyesuaikan kebijakan dari pemerintah. Selain itu, dalam penerapannya sebuah instansi juga akan melihat dan menyesuaikan keadaan lingkungan sekolahnya agar tidak berbenturan nantinya. Demikian juga dalam penerapan kurikulum seperti kurikulum 2013 di SMP N 3 Wanareja. Kurikulum 2013 telah diterapkan sejak turunnya perintah untuk diberlakukannya kurikulum tersebut di Indonesia sampai saat ini. Dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, Jokowi Widodo bahwa penerapan kurikulum 2013 tidak sepenuhnya diterapkan di semua kelas yaitu siswa-siswi kelas IX masih menggunakan KTSP. Hal ini menyesuaikan kondisi peserta didik dan kebutuhan mereka.

Sejak 2014-2015 penerapan kurikulum 2013 diterapkan sebanyak 30% di SMP N 3 Wanareja dan 70% yang diterapkan menggunakan kurikulum KTSP. Ketika tahun ajaran baru, siswa baru yang masuk yakni kelas VII, mereka akan melakukan proses pembelajaran menggunakan kurikulum 2013. Secara umum kurikulum KTSP diterapkan pada siswa-siswi kelas IX dan ada sebagian diterapkan di kelas VIII. Hal ini diberlakukan karena menimbang berbagai hal yang berkaitan dengan berjalannya pendidikan kedepannya.

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Wanreja itu menjelaskan bahwa ada setiap perubahan kepemimpinan menteri pendidikan yang

¹⁷ Alhamuddin.

tentunya setiap pemimpin memiliki produk-produk yang akan mereka jalankan di Indonesia. Dengan adanya proses pergantian pemimpin menteri pendidikan maka secara otomatis ada perubahan dalam kurikulum di Indonesia. Terkait perubahan atau pembaharuan kurikulum, semua sekolah atau satuan pendidikan diberikan kemudahan dengan menentukan sendiri kebijakan dalam penerapan kurikulum di sekolah masing-masing. Kemudahan tersebut hanya berlaku pada saat ini, yakni pada masa pandemi Covid-19. Alasan diberikannya kemudahan dalam menerapkan pembaharuan kurikulum ini disebabkan oleh kebijakan melaksanakan proses pembelajaran secara online. Kondisi sekolah, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan hanya diketahui oleh satuan pendidikan itu sendiri. Kebijakan kurikulum pada setiap sekolah tentu memiliki tujuan agar tujuan pendidikan dapat sukses dicapai.

Perencanaan dalam pengimplementasian kurikulum sangat penting sebagai pedoman arah bagaimana kurikulum akan diterapkan. Bagaimana organisasi serta mekanisme, apa saja tahapan-tahapan yang harus dilakukan, waktu pelaksanaan, siapa saja yang bertanggung jawab pada tahapan yang dilakukan, apa saja kebutuhan yang diperlukan, serta biaya yang diperlukan. Tujuan diadakannya perencanaan implementasi kurikulum yakni (1) mengidentifikasi peluang dan ancaman; (2) merumuskan tujuan; (3) membuat asumsi dan menyusun tindakan yang sesuai; (4) membuat rencana tindakan alternatif; (5) menganalisis serta mempertimbangkan rencana tindakan alternatif; (6) menentukan rencana akhir; (7) menyusun anggaran; (8) melaksanakan rencana yang telah disusun¹⁸.

Dikarenakan kurikulum baru memerlukan perencanaan implementasi, di SMP N 3 Wanareja menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan menyesuaikan kondisi yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Pada perencanaan kurikulum, manajemen adalah salah satu faktor penting dalam pengimplementasian kurikulum. Manajemen pengimplementasian kurikulum memiliki komponen serta aspek-aspek, strategi, dan faktor yang perlu disusun dan dikelola secara baik sehingga tujuan penyusunan kurikulum dapat dicapai. Implementasi adalah bagian dari manajemen kurikulum yang mencakup *curriculum development* (pengembangan kurikulum), *implementation* (implementasi), *feedback* (umpan balik), *evaluation* (evaluasi), *modification* (modifikasi), *curriculum construction* (konstruksi kurikulum). Manajemen untuk melakukan implementasi kurikulum merupakan suatu proses managing semua sumber daya pendidikan, baik itu individu,

¹⁸ Sanjaya.

kelompok, ataupun sumber daya yang memiliki potensi untuk terjadi proses delivery tujuan serta isi kurikulum yang akan dituangkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Konsekuensi dalam setiap perubahan maupun pembaharuan kurikulum tentulah tidak dapat dihilangkan. Beberapa perubahan yang pasti terjadi terdapat pada tataran praktik pembelajaran. Untuk memenuhi pembaharuan kurikulum ini perlunya ada dukungan dari kebijakan, ketersediaan buku-buku serta bahan bacaan, penyusunan strategi pembelajaran, dan berbagai perangkat media pembelajaran. Hal inilah yang perlu dicermati dengan baik agar segala aspek pendukung pemberakuan kurikulum terbaru dapat terealisasi secara tepat dan efektif.

Dalam pengimplementasian kurikulum, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan kurikulum menjadi sesuatu yang aktual. Terdapat tiga faktor penting guru dalam implementasi kurikulum antara lain: (1) kompetensi dan sikap (*competencies and attitude*); (2) partisipasi pengambilan keputusan; (3) kualitas hubungan koleial. Ketiga faktor tersebut mengarahkan pada kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, maupun kompetensi pribadi dan sosial. Pengembangan kemampuan guru dalam pengimplementasian kurikulum baru memerlukan manajemen yang kuat dan baik yang mencakup pengembangan kompetensi. Beberapa aspek yang harus dikelola atau memerlukan manajemen yakni strategi dalam melakukan pembinaan dan pengembangan kompetensi, pendayagunaan, monitoring dan evaluasi, dan manajemen pendukung, baik berupa sarana dan prasarana, regulasi, maupun finansial.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam pengimplementasian kurikulum. Karena setiap adanya pembaharuan kurikulum tentu memerlukan pendukung yang berupa buku pelajaran yang tentunya pembaharuan materi dan isi kurikulum, peralatan dan bahan laboratorium, tersedianya macam-macam media pembelajaran, aksesibilitas dalam menggunakan sarana dan prasarana, pemeliharaan dan perawatan serta pengembangan sarana dan prasarana di sekolah. Semua ini perlu dilakukan manajemen yang baik agar dalam pengimplementasian kurikulum baru di sekolah tidak menjadi malapetaka dikarenakan kurangnya persiapan yang matang dalam perencanaan dan penyusunan implementasi kurikulum.

Setelah penerapan kurikulum dengan serangkaian perencanaan atau manajemen impementasi kurikulum, perlu dilaksanakan monitoring dan evaluasi baik itu dilakukan oleh suru kelas maupun sampai pada tingkat monitoring evaluasi satu sekolah. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan

dari pengimplementasian kurikulum baru sehingga dapat diperbaiki secara berkala dan memperbaiki kekurangan tersebut. Semua elemen pendidikan baik itu kepala sekolah, guru kelas, staf TU, maupun peserta didik harus bekerja sama dalam implementasi kurikulum baru sehingga tujuan dari kurikulum itu dapat tercapai.

Dari penerapan yang sudah dijabarkan di atas, menunjukkan pentingnya peran dari berbagai belah pihak dalam penentuan kurikulum yang akan dilaksanakan. Sebab, hal tersebut sangat sensitif kedepannya sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan di tahun yang akan datang di SMP tersebut mengubah kurikulum yang diterapkan karena perubahan yang ada kemudian atas dasar pertimbangan kebutuhan. Setiap terjadi perubahan kurikulum oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, setiap sekolah diberikan kelonggaran untuk menerapkan kurikulum terbaru. Pasalnya, setiap sekolah di seluruh penjuru Indonesia berbeda-beda kondisinya.

Kesimpulan

Perkembangan zaman yang selalu terjadi menuntut adanya pendidikan, terutama dalam bidang kurikulum untuk selalu melakukan perubahan, penyesuaian secara cepat dan kecerdasan atau intelegensi. Hal ini dilakukan agar pendidikan yang diberikan sesuai dengan porsi yang dibutuhkan masyarakat pada waktu tersebut. Sesuai dengan sejarah yang terabadikan yaitu sejak tahun 45, Indonesia selalu berproses menuju pembaharuan dalam hal kurikulum. Hingga saat ini, pemberlakuan kurikulum 2013 masih diindahkan dalam banyak instansi pendidikan. Alasannya karena masih sesuai dengan kebutuhan zaman yang ada. Di SMP Negei 3 Wanareja dalam merespon kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait kurikulum pun tetap mempertimbangkan kesesuaian dengan keadaan dan kebutuhan yang ada. Tidak 100 % Di SMP N 3 tersebut menerapkan kurtilas, karena sebagian kelas lebih sesuai dengan penerapan kurikulum KTSP. Hal demikian adalah hasil dari pertimbangan panjang dan menyeluruh atas realita dengan kebijakan yang ada.

Bibliography

- Ain, Nurul, and Maris Kurniawati, 'Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Nurul', *Implementasi Kurikulum KTSP: Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, 2012
- Alhamuddin, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia', *Nur El-Islam*, 1.2 (2014)
- — —, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)', *Nur El-Islam*, 1.2
- Alhamuddin, Alhamuddin, 'Sejarah Kurikulum Di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)', *Nur El-Islam*, 1.2
- Andran, C, 'Sistem Pendidikan. Retrieved February 4, 2019', 2014
- Bahri, Syamsul, 'Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11.1 (2017)
- Dakir, Perencanaan, 'Pengembangan Kurikulum, PT', *Rineka Cipta*, 2004
- Fatimah, Ima Frima, 'Strategi Inovasi Kurikulum', *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2.1 (2021)
- Haryati, Sri, 'Pengembangan Intelegensi Majemuk Dalam Proses Pembelajaran', *Ragam*, 14.2 (2014)
- Kurniaman, Otang, and Eddy Noviana, 'Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan', *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.2 (2017)
- Reksoatmadjo, Tedjo Narsoyo, 'Paradigma Pendidikan Demokratis' (Bandung: Refika Aditama, 2010)
- Ritonga, Maimuna, 'Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi', *BINA GOGIK*, 5.2 (2018)
- Rosyada, Dede, 'Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan', 2004
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008)
- Uyun, Nur, Ina Magdalena, and Zahra Maulida, 'Definisi Sejarah Teori Intelegensi', *Jurnal Sosial Teknologi*, 1.10 (2021)
- Wahyuni, Fitri, 'Kurikulum Dari Masa Ke Masa', *Jurnal, Al-Adabiya*, 10.2 (2015)